

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Virus ini telah menjadi wabah sejak akhir tahun 2019 dan berlangsung hingga saat ini tahun 2022, awal mula virus ini dinyatakan berasal dari Wuhan, Tiongkok yang berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Virus corona hanya bisa memperbanyak diri dengan cara melalui sel host-nya, karena virus tidak akan bisa bertahan lama tanpa adanya sel host (Yuliana, *et al* 2020). Gejala umum di awal penyakit adalah demam, kelelahan atau myalgia, batuk kering. Serta beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan (batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, hemoptisis atau batuk darah, nyeri dada), gastrointestinal (diare, mual, muntah), neurologis (kebingungan dan sakit kepala). Namun tanda dan gejala yang sering dijumpai adalah demam (83-98%), batuk (76-82%), dan sesak napas atau dyspnea (31-55%) (Aditia, 2021).

Data survei mengenai Covid-19 di Indonesia tercatat positif 4.188.529, sembuh 3.983.140, dan meninggal 140.323, untuk Kota Makassar tercatat positif 3.545 (18 September 2021) (RI & BNPB, 2021). Total pengajuan klaim Covid-19 per 8 November 2020 sebanyak 236.649 kasus dengan biaya sebesar 15,24 triliun, kemudian terjadi peningkatan hingga pada 28 Januari 2021 menunjukkan total klaim Covid-19 sebanyak 433.077 kasus dengan biaya sebesar 17,3 triliun (BPJS Kesehatan,

**Universitas Muslim Indonesia**



2021). Sampai saat ini masih ditemui pasien covid-19 di beberapa wilayah khususnya wilayah kota Makassar di salah satu rumah sakit yaitu, RS. Khusus Daerah Dadi Kota Makassar.

Evaluasi ekonomi merupakan salah satu teknik analitik yang didesain untuk membandingkan dua atau lebih teknik yang terkait dengan biaya dan *outcome*. Evaluasi ekonomi dapat membantu dalam suatu pembuat keputusan untuk kebijakan tertentu. Salah satu contoh dalam kajian farmakoekonomi adalah Analisis Efektivitas Biaya (AEB) atau *Cost Effectiveness Analysis* (CEA). CEA cukup sederhana dan banyak digunakan untuk kajian farmakoekonomi dalam membandingkan dua atau lebih intervensi kesehatan yang memberikan besaran efek yang berbeda (Paluseri et al., 2021). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan CEA (*Cost Effectiveness Analysis*) berdasarkan nilai ACER (*Average Cost effectiveness Ratio*) dan ICER (*Incremental Cost Effectiveness Ratio*), suatu obat dikatakan *cost-effective* apabila nilai ACER suatu obat lebih kecil dibandingkan dengan obat lainnya, dan nilai ICER menunjukkan penambahan biaya untuk menghasilkan setiap satu unit *outcome*. Dalam hal ini *cost effectiveness* bukan mengenai biaya termurah saja tetapi mengoptimalkan biaya (Andayani, 2013).

Menurut Pedoman Tatalaksana Covid-19 2020, terapi farmakologis antivirus yang digunakan untuk masing-masing gejala yaitu, ringan hingga berat/kritis menggunakan salah satu antivirus Oseltamivir ataupun Favipiravir (Kemenkes RI, 2020). Maka berdasarkan pedoman



penggunaan antivirus tersebut pada penelitian kali ini akan membandingkan *cost effective* antara antivirus oseltamivir dan favipiravir yang berasal dari golongan anti-influenza, dimana oseltamivir bekerja dengan cara menghambat enzim neuraminidase dan Favipiravir dengan cara Menghambat polimerase RNA (*ribonucleic acid*) (Rusdi, 2021). Dikarenakan penggunaan kedua antivirus tersebut merupakan yang tercantum dalam pedoman dalam tatalaksana Covid-19 mulai dari gejala ringan hingga berat/kritis sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai diantara kedua antivirus tersebut apakah terdapat perbedaan dalam memberikan efektivitas dari segi efek terapi maupun biaya sehingga kedepannya baik pihak rumah sakit ataupun pasien dapat memilih penggunaan terapi yang paling efektif baik ditinjau dari efektivitas terapi juga biayanya yang lebih menguntungkan.

Farmasis merupakan salah satu bidang yang berwenang dalam bidang ilmu ini yaitu Farmakoekonomi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas terapi antivirus pada pasien covid-19 berdasarkan ilmu pengetahuan dan keahlian yang dimiliki. Maka dari itu sesuai dengan yang ditegaskan dengan hadits Rasulullah Muhammad ﷺ yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra dalam Sahih Bukhari : Rasulullah Bersabda “ketika suatu urusan (permasalahan) tidak diserahkan pada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. Dan dipertegas dalam Al-Qur’an surah Ali-Imran ayat 110 sebagai berikut :



كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ  
 آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Terjemahnya:

*“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.....” (Kemenag RI, 2020).*

Menurut ilmu tafsir Ibnu Katsir, Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir:

Allah memberitahukan kepada umat Nabi Muhammad Saw. bahwa mereka adalah sebaik-baik umat. Untuk itu Allah Subhanahu wa ta'ala. berfirman: Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Imam Bukhari mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Yusuf, dari Sufyan ibnu Maisarah, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah r.a. sehubungan dengan firman-Nya: Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. (Ali Imran:110) Abu Hurairah r.a. mengatakan, makna yang dimaksud ialah sebaik-baik manusia untuk umat manusia, kalian datang membawa mereka dalam keadaan terbelenggu pada lehernya dengan rantai, selanjutnya mereka masuk Islam. Dengan kata lain, mereka adalah sebaik-baik umat dan manusia yang paling bermanfaat buat umat manusia (Hadits, 2020).

Maka berdasarkan kepada ayat Al-Qur'an diatas dikaitkan dengan permasalahan pada penelitian ini adalah kita umat terbaik yang dilahirkan (salah satunya sebagai seorang farmasis) yang harus memberikan pelayanan terbaik dan dalam permasalahan ini kita dapat memberikan



berupa pilihan terapi antivirus yang efektif bagi pasien Covid-19 supaya dapat mendapatkan biaya yang optimal dan efektivitas terbaik.

Dengan adanya penelitian menggunakan perbandingan ini, klinisi dapat menentukan alternatif dengan yang lebih rendah untuk setiap outcome yang diperoleh. Alternatif yang paling *cost-effective* tidak selalu alternatif yang biayanya paling murah untuk mendapatkan tujuan terapi yang spesifik. Maka dari itu pada penelitian ini, akan dilakukan pengkajian analisis efektivitas biaya penggunaan antivirus oseltamivir dan favipirafir pada pasien penderita Covid-19 di RSKD Dadi Kota Makassar.

### **B. Rumusan Masalah**

Manakah yang lebih Cost Effective antara antivirus oseltamivir dan favipirafir pada pasien Covid-19 di RS Khusus Daerah Dadi Kota Makassar?



### C. Maksud Dan Tujuan Penelitian

#### 1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan penelitian analisis farmakoekonomi efektivitas biaya dengan menggunakan pendekatan CEA (*cost-effectiveness analysis*) agar diketahui terapi antivirus yang memiliki biaya terapi yang paling efektif berdasarkan hasil terapi paling efektif dan besaran biaya yang dikeluarkan untuk terapi antara antivirus.

#### 2. Tujuan Penelitian

##### a. Tujuan Umum

Tujuan khusus dari penelitian untuk menginterpretasikan analisis *cost-effective* antara terapi penggunaan antivirus oseltamivir dan favipirafir pada pasien covid-19 oleh RS Khusus Daerah Dadi Kota Makassar dengan metode *cross-sectional* secara retrospektif.

##### b. Tujuan Khusus

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas terapi dan efektivitas biaya terapi pasien covid-19 antara antivirus favipiravir dan oseltamivir secara Farmakoekonomi dengan tipe studi *Cost-Effectiveness Analysis* menggunakan perhitungan *Average Cost Effectiveness ratio* (ACER) dan *Incremental Cost Effectiveness Ratio* (ICER) hingga diperoleh hasil terapi antivirus yang paling *cost-effective* pada pasien covid-19 RSKD Dadi Kota Makassar.



#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber data ilmiah bagi mahasiswa atau peneliti lainnya dalam mengaplikasikan ilmu ekonomi kesehatan, khususnya analisis efektivitas biaya, sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen dalam menentukan efektivitas biaya penggunaan antivirus favipirafir dan oseltamivir pada pasien covid-19.

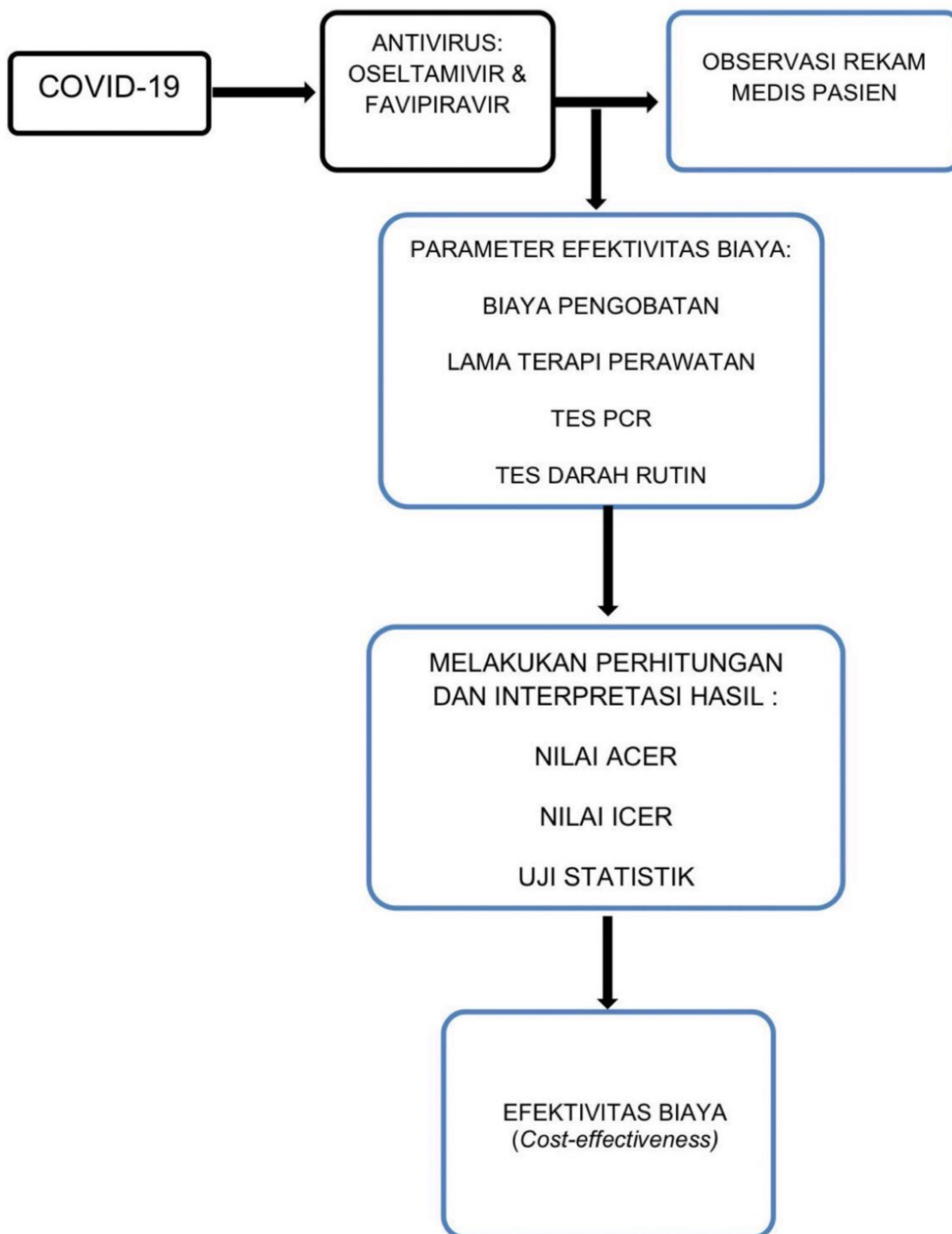
2. Manfaat Praktis

Sebagai sumber untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan mendatang, dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pengembangan penelitian mengenai efektivitas biaya penggunaan antivirus oseltamivir dan favipirafir pada Covid-19.



### E. Kerangka Pikir

Tabel dibawah ini adalah bagan kerangka pikir untuk penelitian dengan judul "Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Antivirus Favipiravir dan Oseltamivir pada Pasien Penderita Covid-19 di RSKD Dadi Kota Makassar" (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir